

**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KALIMANTAN UTARA TAHUN 2017-2021**

Rusdy Setiawan¹, Irawati HM²

¹Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Borneo Tarakan, Tarakan, Indonesia.

²Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Borneo Tarakan, Tarakan, Indonesia.

Email: rusdyrusdysetiawan@borneo.ac.id

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan suatu ekonomi di provinsi Kalimantan Utara. Variabel yang dikaji yaitu ada variabel bebas yaitu IPM dan variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan indikator PDRB Harga Konstan di Kalimantan Utara. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif berdasarkan data statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Utara, serta sebagian tinjauan literatur yang dilakukan dari berbagai sumber referensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana apabila terjadi peningkatan angka indeks pembangunan manusia juga akan berpengaruh terhadap peningkatan angka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Utara. Jika IPM tinggi maka pertumbuhan ekonomi akan tinggi

Kata Kunci : IPM, PDRB, Kalimantan Utara

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the influence of the human development index and economic growth in the province of North Kalimantan. The variables studied are the independent variable, namely HDI and the dependent variable, namely economic growth as measured by the PDRB constant price indicator in North Kalimantan. The research method used is a quantitative method based on statistical data from the Central Bureau of Statistics (BPS) North Kalimantan, as well as some literature reviews conducted from various reference sources. The results of the study show that the human development index has a positive and significant effect on economic growth. Where if there is an increase in the human development index number it will also affect the increase in economic growth rates in North Kalimantan Province. If the HDI is high, economic growth will be high

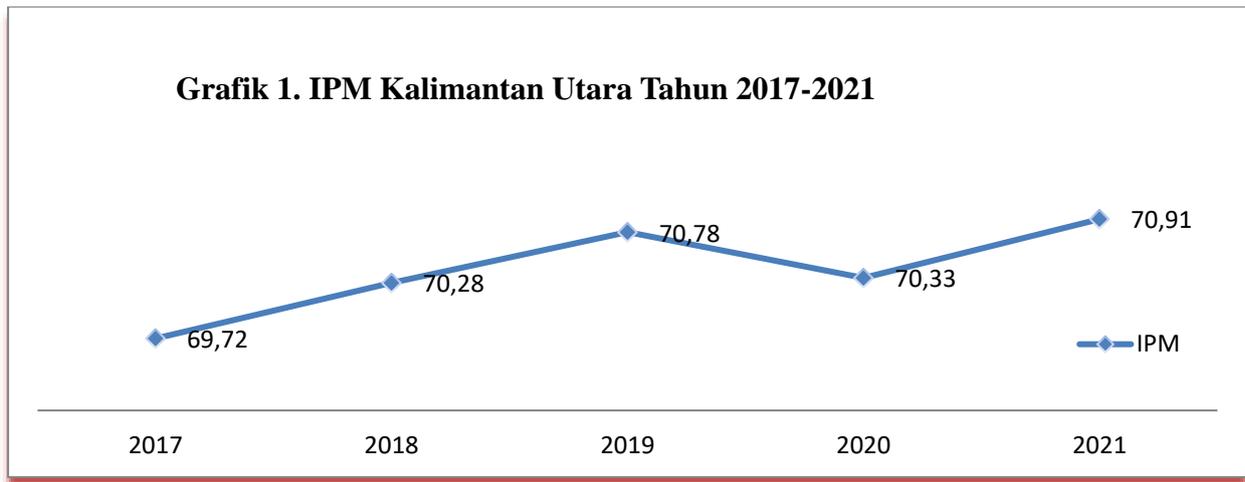
Keywords: HDI, GRDP, North Kalimantan

PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan atau kinerja suatu negara atau daerah dalam bidang pembangunan manusia adalah dengan menggunakan Human Development Index (IPH) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hubungan antara pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi sangat erat dan merupakan prasyarat untuk tercapainya

pembangunan manusia. Upaya peningkatan pembangunan manusia akan mendukung produktivitas yang lebih tinggi dan upaya produktif yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan.

Perkembangan IPM Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2017-2021 dapat dilihat pada Gambar berikut:



Gambar 1. Perkembangan IPM Provinsi Kalimantan Utara 2017-2021
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Berdasarkan gambar 1. Grafik IPM Kalimantan Utara 2017-2021 setiap tahunnya mengalami fluktuasi pada tahun 2019 IPM Kalimantan Utara hanya mencapai 70.78 dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kalimantan Utara pada tahun 2020 mencapai 70,33 Kualitas kesehatan dan pendidikan masyarakat Kalimantan Utara mengalami peningkatan, sedangkan dari sisi pengeluaran per kapita yang disesuaikan mengalami penurunan (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022). Pandemi COVID-19 membawa pengaruh terhadap pembangunan manusia di Kalimantan Utara. Hal ini terlihat dari turunnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2020. Sebelumnya, selama periode 2013-2019, angka IPM terus mengalami

peningkatan dari tahun ke tahun. Namun, angka IPM tahun 2020 turun 0,52 poin menjadi 70,63. Berdasarkan (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Utara, 2021) bahwa penurunan IPM tahun 2020 sangat dipengaruhi oleh turunnya rata-rata pengeluaran per kapita yang disesuaikan. Indikator ini turun dari 9,34 juta rupiah pada 2019 menjadi 8,76 juta rupiah pada 2020. Namun berdasarkan data di tahun 2021 indeks pembangunan manusia meningkat menjadi 70.91. Hal ini menandakan bahwa kualitas sumber daya manusia yang semakin membaik. Berikut adalah tabel indeks pembangunan manusia menurut kabupaten/kota di Kalimantan Utara.

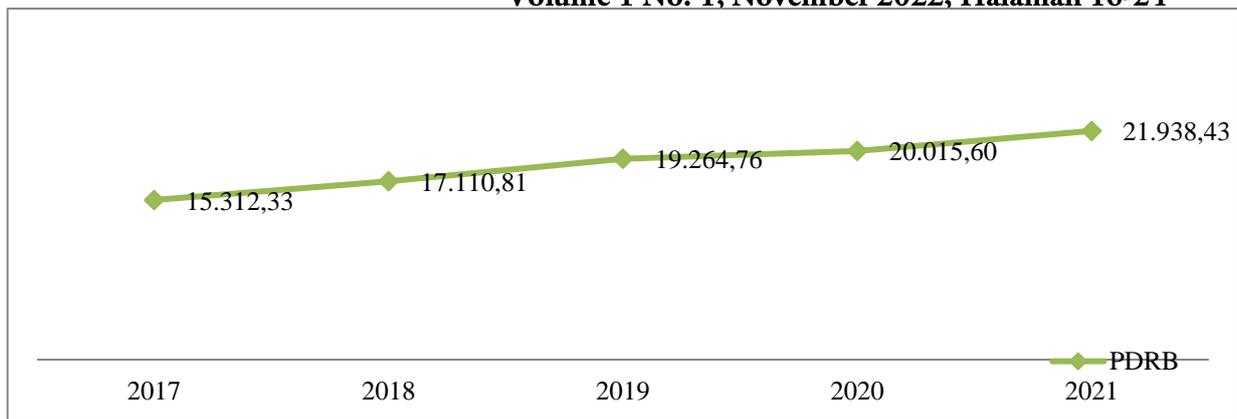
Tabel 1. Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Utara

Kabupaten/Kota dan Provinsi	Tahun		
	2020	2021	2022
Malinau	71.94	72.32	72.75
Bulungan	71.10	71.80	72.08
Tana Tidung	66.97	67.76	68.60
Nunukan	65.79	66.46	67.16
Tarakan	75.83	76.23	76.68

Sumber: Diolah dari hasil sensus, survei, dan berbagai sumber lainnya

Ketika IPM digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja pembangunan manusia, maka tingkat pertumbuhan ekonomi sering digunakan mengukur

kinerja perekonomian daerah. Pertumbuhan ekonomi jika dilihat dari indikator PDRB Kalimantan Utara yang ditunjukkan pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. PDRB Kalimantan Utara Tahun 2017-2021
Sumber : Badan Pusat Statistik Kaltara, 2022

Berdasarkan Gambar 2 di atas, kita dapat diketahui pertumbuhan ekonomi selama Tahun 2017-2021. Dari tahun 2017 hingga tahun 2021, pertumbuhan ekonomi cenderung mengalami peningkatan.. Indeks pembangunan manusia, dan pertumbuhan ekonomi saling terkait erat. Indeks pembangunan manusia yang tinggi mendukung tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi. IPM yang stabil juga mendukung pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, sehingga tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan suatu ekonomi di Provinsi Kalimantan Utara tahun 2017- 2021.

TINJAUAN PUSTAKA

1. IPM

IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya, IPM diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR) (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Utara, 2021).

Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menetapkan kriteria pembangunan manusia, Indeks Pembangunan Manusia atau *Human Development Index* (HDI). HDI berfokus untuk mengungkapkan lebih *sensitive* daripada sekadar melihat pendapatan per kapitanya sebagai ukuran untuk menilai pembangunan ekonomi. Indeks Pembangunan Manusia dapat

menilai pembangunan suatu wilayah sebagai akibat dari (Izzah, 2015):

1. IPM menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam pembangunan kualitas manusia.
2. IPM menjelaskan tentang bagaimana manusia mempunyai kesempatan untuk mengakses hasil dari proses pembangunan, sebagai bagian dari haknya seperti dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan
3. IPM digunakan sebagai salah satu ukuran kinerja daerah, khususnya dalam hal evaluasi terhadap pembangunan kualitas hidup masyarakat.
4. Meskipun menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam pembangunan kualitas hidup manusia, tetapi IPM belum tentu mencerminkan kondisi sesungguhnya namun untuk saat ini merupakan satu-satunya indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pembangunan kualitas hidup manusia.

Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur IPM didasarkan pada komponen utama kualitas hidup terdiri atas: harapan hidup, tingkat melek huruf, rata-rata lama sekolah, dan kondisi hidup yang layak. Penetapan kategori IPM didasarkan pada skala 0,0 sampai dengan 0,10 yang terdiri dari (Kuncoro, 2009):

- Kategori rendah : nilai IPM 0 – 0,05
- Kategori menengah : nilai IPM antara 0,51 – 0,79
- Kategori tinggi : nilai IPM 0,8 – 1

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Perkembangan ekonomi berkaitan erat dan bergantung pada pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, tidak peduli seberapa ekstrem; Pertumbuhan ekonomi berpotensi untuk mempercepat proses pertumbuhan ekonomi. Suatu negara dapat diprediksi akan mengalami stagnasi ekonomi ketika GNP mencapai puncaknya. Padahal, faktor yang menyebabkan turunnya pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh runtuhnya perekonomian yang akan datang. Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berbeda. Satu-satunya faktor terpenting yang kami gunakan yakni indeks konstruksi manusia, yang dibenarkan karena berpotensi digunakan untuk mengukur keadaan ekonomi suatu daerah (Asko Putri, Anggeraini, & Desmawan, 2022)(Asko Putri et al., 2022).

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan kapabilitas dari suatu perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan mewujudkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu (Mahroji & Nurkhasanah, 2019). Pertumbuhan ekonomi, menurut Kuznets, adalah kemampuan suatu bangsa tertentu untuk menyediakan berbagai macam barang ekonomi bagi warganya. Ukuran ini didasarkan pada kemajuan teknologi, serta standar etika organisasi dan ideologi yang mendukungnya.

3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

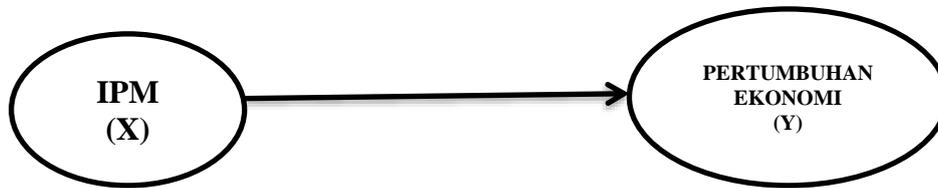
Produk Domestik Bruto (PDB) atau dalam bahasa Inggris disebut Gross Domestic Product, merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi dan kinerja pembangunan, di suatu negara dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Sedangkan untuk mengukur kondisi ekonomi suatu daerah Provinsi, Kabupaten atau Kota, digunakan PDRB (*Produk Domestik Regional Bruto/Gross Domestic Regional Product*) (Arifin, 2009). PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai

barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar, sebagai contoh perhitungan PDB dan PBRB di Indonesia menggunakan tahun dasarnya yaitu tahun 2000. Penentuan PDRB atas harga konstan, biasanya diperlukan untuk mengeluarkan pengaruh inflasi (Arifin, 2009).

Penelitian Terdahulu

1. (Izzah, 2015) pada hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif variabel IPM terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya pengaruh negatif variabel inflasi terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.
2. (Mahroji & Nurkhasanah, 2019) Studi ini memakai alat analisis Eviews – 10 dengan metode analisis kuantitatif dan data panel. Metode pengujian yang dipakai dalam penelitian adalah Fixed Affect Model. Hasil studi menggambarkan bahwa taraf pendidikan, kesehatan dan standar hidup berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten periode 2019 – 2021 dan variabel yang berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten pada rentang 2019 – 2021 adalah taraf kesehatan.
3. Hasil penelitian (Iskandar, 2017) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pemberian otonomi khusus. Metode yang digunakan adalah penelitian pengembangan dengan analisis data panel di 23 kabupaten/kota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa moderasi antara indeks pembangunan manusia melalui dana otsus berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengindikasikan penggunaan dana otsus untuk indeks pembangunan manusia masih tinggi, sehingga kedepannya diharapkan perlu dialokasikan sesuai kebutuhan di daerah, agar dana otonomi khusus dapat efektif dan efisien.

Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 3. Kerangka Konseptual Penelitian

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Harga Konstan Provinsi Kalimantan Utara. Data yang digunakan dikumpulkan secara *times series* dengan rentang waktu tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Utara. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu IPM (X) sedangkan variabel terikat yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Model regresi sederhana merupakan model regresi yang terdiri dari satu variabel independen. Formulasi regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan ekonomi

α = Konstanta

X= IPM

β = Koefisien regresi

e = Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

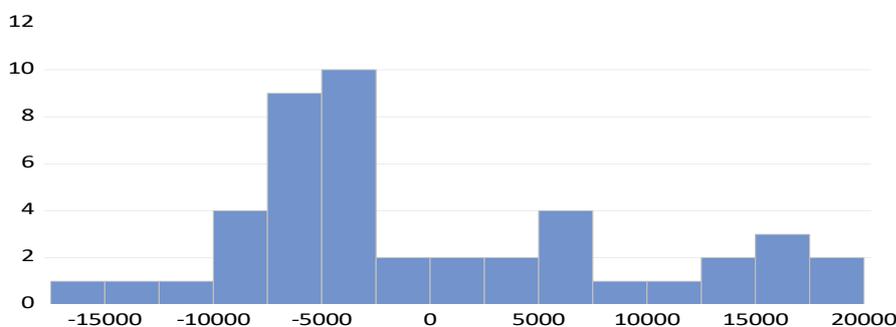
Hasil Analisis

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan pertumbuhan ekonomi. Hubungan positif ini sesuai dengan hipotesis bahwa IPM memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi. Jika indeks pembangunan manusia tinggi, maka pertumbuhan ekonomi akan tinggi.

Untuk mengetahui pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Utara tahun 2017-2021 dapat diuji dengan uji asumsi klasik, uji hipotesis dan estimasi model *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Berikut analisisnya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Series: Standardized Residuals	
Sample 2013 2021	
Observations 45	
Mean	1.46e-12
Median	-3943.755
Maximum	19179.66
Minimum	-15992.27
Std. Dev.	9136.581
Skewness	0.703808
Kurtosis	2.467395
Jarque-Bera	4.246972
Probability	0.119614

Hasil pengujian normalitas mengindikasikan bahwa data diatas

ditemukan nilai Probaility (0,119614) > 0,05, maka data terdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test
 Equation: CEM
 Specification: PDRB C IPM
 Null hypothesis: Residuals are homoskedastic

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	54.91152	5	0.0000

Panel Period Heteroskedasticity LR Test
 Equation: CEM
 Specification: PDRB C IPM
 Null hypothesis: Residuals are homoskedastic

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	11.66232	5	0.0397

Berdasarkan Uji Heteroskedastisitas, pada uji panel cross-section heteroskedasticity diperoleh nilai P Value sebesar 54,91152 dan pada uji panel period.

heteroskedasticity diperoleh nilai P Value 11,66232, dimana nilai P value > 0,05, sehingga Ho diterima yang artinya struktur varian model bersifat homoskedastisitas

		CEM	FEM	REM
Coeffisient	C	-77915,92	-328735,1	-250348,7
Standar Error		24427,93	44121,03	37464,53
T-Statistic		-3,189624	-7,450756	-6,682285
Prob.		0,0027	0	0
Coeffisient	IPM	1320,11	4928,695	3800,935
Standar Error		350,8902	634,6924	536,2788
T-Statistic		3,762174	7,765486	7,087611
Prob.		0,0005	0	0
R-Square		0,247646	0,811052	0,486432
F-Statistic		14,1	33,48123	40,72802
Prob. (F-Statistic)		0,000505	0	0

Estimasi Model

1. Uji Chow

Berdasarkan uji chow, nilai chi-square < 0,05, sehingga model yang lebih baik adalah *Fix Effect Model* (FEM). Dengan demikian, pengujian dilanjutkan dengan uji hausman.

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	27.243139	(4,31)	0.0000
Cross-section Chi-square	67.835663	4	0.0000
Period F	2.444892	(8,31)	0.0353
Period Chi-square	22.012043	8	0.0049
Cross-Section/Period F	14.193062	(12,31)	0.0000
Cross-Section/Period Chi-square	84.190153	12	0.0000

2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: REM
 Test cross-section and period random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	1	1.0000
Period random	28.590528	1	0.0000
Cross-section and period random	11.584614	1	0.0007

Berdasarkan uji hausman, ditemukan bahwa nilai nilai cross-section chi-square sebesar 0,0007, dimana nilai *chi-square* < 0,05, sehingga model yang lebih baik adalah *Fix*

Effect Model (FEM). Berdasarkan uji chow dan uji haousman menunjukkan bahwa model FEM yang terpilih, maka pengujian dinyatakan selesai.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji T

Berdasarkan uji t, ditemukan nilai t-hitung sebesar 7,765486. Dari hasil berikut:

Dependent Variable: PDRB
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/06/23 Time: 15:14
 Sample: 2013 2021
 Periods included: 9
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-328735.1	44121.03	-7.450756	0.0000
IPM	4928.695	634.6924	7.765486	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.811052	Mean dependent var	13839.94
Adjusted R-squared	0.786828	S.D. dependent var	10533.50
S.E. of regression	4863.373	Akaike info criterion	19.94042
Sum squared resid	9.22E+08	Schwarz criterion	20.18131
Log likelihood	-442.6594	Hannan-Quinn criter.	20.03022
F-statistic	33.48123	Durbin-Watson stat	0.455720
Prob(F-statistic)	0.000000		

PEMBAHASAN

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan *Fixed Effect Model*, hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, apabila terjadi peningkatan

indeks pembangunan manusia maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Utara tahun 2017-2021. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Izzah, 2015, yang menyebutkan adanya pengaruh positif variabel IPM terhadap variabel pertumbuhan ekonomi).

Tabel 1. Indeks Komponen IPM Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022

Kabupaten/Kota dan Provinsi	Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota		
	2020	2021	2022
Malinau	71.94	72.32	72.75
Bulungan	71.10	71.80	72.08
Tana Tidung	66.97	67.76	68.60
Nunukan	65.79	66.46	67.16
Tarakan	75.83	76.23	76.68
Kalimantan Utara	70.63	71.19	71.83

Sumber: Diolah dari hasil sensus, survei, dan berbagai sumber lainnya

Tabel 2. Indeks Komponen IPM Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2022

Komponen Indeks Pembangunan Manusia	Indeks Pembangunan Manusia menurut Komponen		
	2020	2021	2022
Umur Harapan Hidup Saat lahir/UHH (Tahun)	72.59	72.65	72.67
Harapan Lama Sekolah/ HLS (Tahun)	12.93	12.94	13.06
Rata-rata Lama Sekolah/ RLS (Tahun)	9.00	9.11	9.27
Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (Ribuan Rupiah)	8756.00	9075.00	9350.00
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	70.63	71.19	71.83

Sumber: Diolah dari hasil sensus, survei, dan berbagai sumber lainnya

Dimensi/Indikator	Satuan	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Umur Panjang dan Hidup Sehat														
Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH)	Tahun	69,81	70,01	70,20	70,40	70,59	70,78	70,90	71,06	71,20	71,34	71,47	71,57	71,85
Pengetahuan														
Harapan Lama Sekolah (HLS)	Tahun	11,29	11,44	11,68	12,10	12,39	12,55	12,72	12,85	12,91	12,95	12,98	13,08	13,10
Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun	7,46	7,52	7,59	7,61	7,73	7,84	7,95	8,10	8,17	8,34	8,48	8,54	8,69
Standar Hidup Layak														
Pengeluaran Riil per Kapita (yang disesuaikan)	Rp 000	9.437	9.647	9.815	9.858	9.903	10.150	10.420	10.664	11.059	11.299	11.013	11.156	11.479
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)		66,53	67,09	67,70	68,31	68,90	69,55	70,18	70,81	71,39	71,92	71,94	72,29	72,91

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022

Tabel 2. menunjukkan Provinsi Kalimantan Utara dengan empat indeks komponen IPM, yaitu umur harapan hidup saat lahir dan rata-rata lama sekolah, nilainya di atas nilai nasional. Artinya, Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara sebagai provinsi termuda telah mampu membangun kualitas hidup penduduk dan meningkatkan pembangunan di wilayahnya. Hanya kota Tarakan, Bulungan dan Malinau yang memiliki nilai indeks komponen IPM lebih besar dibandingkan nilai Provinsi Kalimantan Utara.

Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). Level IPM Kalimantan Utara pada tahun 2021 mencapai 71,19. Dengan capaian ini pembangunan manusia Kalimantan Utara berstatus tinggi. Indeks pembangunan manusia merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur derajat perkembangan manusia, yakni angka harapan hidup, harapan dan rata-rata lama sekolah serta pengeluaran perkapita. Dari indikator inilah dapat menjadikan indeks pembangunan manusia memiliki peranan penting dalam meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah atau negara. Pembangunan yang dilakukan pemerintah diharapkan mampu mengurangi jumlah penduduk miskin dengan memperhatikan sektor pendidikan, sektor kesehatan dan fasilitas umum lainnya.

KESIMPULAN

Variabel IPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Utara tahun 2017-2021, artinya semakin baik pembangunan manusia terkait Indeks Pembangunan Manusia, maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Utara akan semakin meningkat. Secara parsial, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Utara tahun 201-2021. Level pencapaian IPM yang tinggi berperan

penting meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2009). Memahami PDRB sebagai Instrumen untuk Mengukur Pertumbuhan Ekonomi di Daerah. *Bappeda.Jambiprov.Go.Id*, 1–3. Retrieved from https://bappeda.jambiprov.go.id/welcome/download_file_artikel/Artikel_PDRB.pdf
- Asko Putri, N. A., Anggeraini, F., & Desmawan, D. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 1(1), 64–70.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2022). Kalimantan Utara dalam Angka 2022, 734. Retrieved from kaltara.bps.go.id
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Utara. (2021). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2021*. BPS Kalimantan Utara. Kalimantan Utara: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur.
- Iskandar, I. (2017). Effect Of Human Development Index Fund on Economic Growth Through A Special Autonomy. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 18(1), 50. <https://doi.org/10.23917/jep.v18i1.2920>
- Izzah, N. (2015). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Riau Tahun 1994-2013. *At-Tijarah*, 1(2), 156–172.
- Kuncoro, M. (2009). *Ekonomika Indonesia (Pertama)*. Yogyakarta: Penerbit UUP STIM YKPN.
- Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1), 64–70. <https://doi.org/10.35448/jequ.v9i1.5436>